

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel independen serta variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel pemoderasi

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bertanggung jawab pada bagian keuangan di tiga puluh delapan SKPD kota Batu yang meliputi dinas, badan/kantor, dan kecamatan pada pemerintah kota Batu.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang sedang diteliti dan memiliki ciri-ciri tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu atau dengan pertimbangan (*judgment*) tertentu (Sugiyono,2016). Sampel dalam penelitian ini sejumlah 38 SKPD di Kota Batu dengan masing-masing SKPD ditetapkan tiga responden yang mempunyai tanggung jawab atas laporan keuangan, sehingga jumlah sampel sebesar 114. Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu :

- a. Responden yang menjabat sebagai kepala sub bidang keuangan
- b. Wakil kepala sub bidang keuangan
- c. Pegawai yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan, penyusunan, dan pelaporan laporan keuangan.

### **3.3. Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran**

#### 3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah *good governance* (X1), standar akuntansi pemerintah (X2), dan audit kinerja (X3).

#### 3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu akuntabilitas keuangan (Y).

#### 3.3.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi (Z).

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Good Governance</i> (XI)	<i>Good governance</i> adalah penyelenggaraan pemerintah yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya diberbagai bidang demi pembangunan negara dan masyarakat.	1. Transparansi 2. Patisipasi 3. Akuntabilitas (Zeyn, 2011)	1a. Terdapat akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu 1b. Tersedianya informasi yang memadai pada setiap proses penyusunan dan implementasi kebijakan publik 2. Terdapat pengambilan keputusan yang didasarkan konsensus bersama 3a. Terdapat kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan 3b. Menilai pertanggungjawaban	likert

			4. Terdapat sanksi yang ditetapkan pada setiap kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan	
Standar Akuntansi Pemerintah (X2)	Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian</li> <li>2. Laporan</li> <li>3. Pencatatan pos akun neraca</li> <li>4. Koreksi dan perubahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian kaporan keuangan</li> <li>2a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)</li> <li>2b. Laporan Arus Kas</li> <li>2c. Laporan keuangan konsolidasi</li> <li>2d. Laporan operasional</li> <li>2e. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)</li> <li>3a. Akuntansi persediaan</li> <li>3b. Akuntansi investasi</li> <li>3c. Akuntansi aset tetap</li> <li>3d. Akuntansi konstruksi dalam pengerjaan</li> <li>3e. Akuntansi kewajiban</li> <li>3f. Akuntansi aset tak berwujud</li> <li>4. Koreksi kesalahan dan perubahan</li> </ol>	likert

<p>Audit Kinerja (X3)</p>	<p>Audit kinerja adalah audit atas pengelolaan keuangan negara yang terdiri atas audit aspek ekonomi dan efisiensi dan audit atas efektivitas. (UU No. 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara)</p>	<p>1. Audit Ekonomi dan Efisiensi 2. Audit Efektivitas (Mahsun, 2009:180)</p>	<p>1a. Mengikuti ketentuan pelaksanaan pengadaan yang sehat 1b. Melakukan pengadaan sumber daya sesuai dengan kebutuhan pada biaya terendah 1c. Melindungi dan memelihara semua sumber daya yang ada secara memadai 1d. Menghindari adanya pengangguran sumber daya atau jumlah pegawai yang berlebihan 1e. Menggunakan prosedur kerja yang efisien 2a. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perolehan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya 2b. Mencapai tujuan yang telah ditetapkan</p>	<p>likert</p>
---------------------------	--	---	---	---------------

<p>Akuntabilitas Keuangan (Y)</p>	<p>Pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik dalam mengelola uang publik secara efisien, efektif, dan ekonomis, dan taat pada peraturan perundang-undangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumusan rencana keuangan</li> <li>2. Pelaksanaan dan Pembiayaan kegiatan</li> <li>3. Melakukan evaluasi atas kinerja keuangan</li> <li>4. Pelaksanaan pelaporan keuangan (Zeyn, 2011)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengajuan anggaran sesuai dengan prinsip-prinsip penganggaran dan peraturan yang berlaku</li> <li>2. Adanya sumber pembiayaan yang jelas</li> <li>3a. Kewajaran perhitungan capaian kinerja keuangan</li> <li>3b. Evaluasi pencapaian kinerja menggunakan standar-standar yang telah ditetapkan</li> <li>4. Penyelenggaraan akuntansi</li> </ol>	<p>Likert</p>
---	--	--	--	---------------

<p>Komitmen Organisasi (Z)</p>	<p>Komitmen organisasi adalah sikap individu untuk bersedia menelaraskan diri dengan kebutuhan dan tujuan organisasi</p>	<p>1. <i>Affective Commitment</i>  2. <i>Continuance Commitment</i>  3. <i>Normative commitment</i>  (Allen &amp; Mayer (1990) dalam Mardiana &amp; Syarif (2018))</p>	<p>1a. Perasaan memiliki  1b. Terdapat ikatan emosional  2a. Kerugian bila meninggalkan organisasi  2b. Benefit  3a. Profesionalisme  3b. Keyakinan untuk loyal  3c. Keyakinan akan etika</p>	<p>likert</p>
--------------------------------	--	--	---	---------------

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### 3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dalam memperoleh data. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner.

#### 3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner tertutup. Kuisioner ini menggunakan metode penskalaan likert dimana masing-masing pertanyaan telah terdapat alternatif pilihan jawaban dengan skor sebagai berikut, Sangat Setuju (SS) 5, Setuju (S) 4, Netral (N) 3, Tidak Setuju (TS) 2, Sangat Tidak setuju (STS) 1.

### **3.5. Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square*) untuk menguji ketujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing dari hipotesis dianalisis dengan menggunakan *software SmartPLS* untuk menguji hubungan antar variabelnya

#### 3.5.1. Metode *Partial Least Square* (PLS)

PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square*, karena PLS memiliki beberapa keuntungan, antara lain PLS dapat mengestimasi model kompleks dengan sampel kecil, tidak mengasumsikan data harus terdistribusi secara normal (non-parametrik), indikator dapat dibentuk secara formatif (*cause*) dan refleksif (*effect*) (Ghozali 2011).



### 3.5.2. Langkah-langkah Metode *Partial Least Square* (PLS)

Langkah-langkah dalam analisis dengan menggunakan Metode *Partial Least Square* (PLS) (Yamin, 2011):

#### 1. Merancang mode pengukuran (*outer model*)

Peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif. Analisa *outer model* ini digunakan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan telah valid dan reliabel. Pada tahap ini dilakukan beberapa pengujian antara lain

##### a. *Convergent Validity*

Pada pengujian ini akan dilakukan pengukuran *outer loading*. Apabila *outer loading* mempunyai nilai diatas 0,7 maka dapat dikatakan data penelitian yang digunakan telah valid.

##### b. *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* merupakan salah satu pengujian *outer model* yaitu dengan melihat nilai *cross loading* faktor untuk mengetahui apakah variabel memiliki diskriminan yang memadai. *discriminant validity* diketahui dengan melihat *cross loading* dan *Average Variant Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel. Data dikatakan memenuhi persyaratan *discriminant validity* apabila mempunyai nilai AVE di atas 0,5.

##### c. *Composite Reability*

*Composite reability* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji nilai reabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu

variabel dinyatakan memenuhi uji ini apabila memiliki nilai *composite reliability* >0.6.

d. *Cornbach's Alpha*

Uji reabilitas juga dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* >0.7.

2. Merancang model struktural (*inner model*)

Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk. Analisa *inner model* dilakukan melalui pbeberapa pengujian antara lain:

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

*Predictive Relevance* atau disimbolkan dengan  $Q^2$  digunakan untuk mengukur kemampuan prediksi dengan prosedur *blindfolding*. Nilai  $Q^2$  lebih dari 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* yang baik, sebaliknya jika nilai  $Q^2$  kurang atau sama dengan 0 maka model memiliki *predictive relevance* yang kurang baik.

c. *Goodness of Fit Index* (GoF)

Analisa *Goodness of Fit Index* (GoF) digunakan untuk memvalidasi kinerja gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) yang mempunyai nilai 0-1. Jika perhitungan *Goodness of Fit Index*

(GoF) ini menunjukkan angka 0-0.25, maka nilainya dianggap kecil, 0.25-0.36 dinilai moderat, dan >0.36 dinilai besar.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis *Partial Least Square Path*/jalur untuk mengonfirmasi teori ada atau tidaknyahubungan antar variabel dengan arah yang sudah ditentukan.